

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Apabila kita mempelajari sejarah manusia, kita dapat melihat bahwa pada bangsa-bangsa dan masyarakat selalu terjadi perubahan-perubahan yang besar. Perubahan-perubahan dalam masyarakat terjadi di semua bidang, yaitu di bidang-bidang: ekonomi, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat dan lain-lain. Perubahan-perubahan itu tidak berasal dari alam, tetapi dari manusia dan masyarakat. Perubahan-perubahan ini tidak hanya terjadi pada individu-individu, melainkan pada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, perubahan-perubahan ini kita namakan perubahan sosial (Frans Wiryanto, 1986:5).

Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial lain, perilaku sosial adalah hal yang dilakukan seorang individu atau kelompok sosial di dalam interaksi dan dalam situasi tertentu. Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan hanya

kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku pribadinya dipandang dari sudut social masyarakatnya (Narwoko, 2006).

Namun demikian sebagai makhluk biologis manusia merupakan individu yang mempunyai potensi-potensi diri yang harus dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Sejak manusia lahir dia dibantu dengan orang lain, dalam perjalanan menuju kedewasaan manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orangtua selain itu dia juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan orang lain membuat manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya (Narwoko, 2006). Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktifitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia

atau manusia dengan kelompok tersebut terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik (Basrowi, 2005:138). Hubungan timbal balik akan didapatkan salah satunya melalui keluarga.

Banyaknya keluarga yang terbilang keluarga kecil pada masa sekarang ini membuat terjadinya suatu proses dimana *baby sitter* sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan utama dalam pengasuhan anak. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perubahan sosial. Dapat dilihat kehidupan di keluarga dahulu untuk mengasuh anak apabila ibu dan bapak sama-sama bekerja tidaklah sulit, dikarenakan anak akan diasuh oleh kakek atau nenek dan paman atau bibinya. Sedangkan kehidupan di keluarga sekarang terlebih di wilayah perkotaan apabila ibu dan bapak sama-sama bekerja anak akan terabaikan. Sehingga otomatis orangtua akan menggunakan jasa pembantu rumah tangga atau *baby sitter*.

Banyaknya orang tua sekarang dalam menggunakan *baby sitter* akan menyebabkan terjadinya suatu pola interaksi sosial antara orang tua yang mempekerjakan *baby sitter* dengan *baby sitter* itu sendiri. Dimana akan terlihat seperti apakah pola interaksi sosial antara majikan dengan *baby sitter* dalam berkomunikasi, dalam bersosialisasi, dalam perilaku sehari-hari dan itu semua akan melahirkan banyak perubahan. Daris inilah akan terlihat pola interaksi sosial seperti apakah yang terjadi antara dua orang individu yang memiliki perbedaan status dan jabatan dengan tetap menggunakan teori sosiologi yang ada.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pola Interaksi Sosial antara majikan dengan *baby sitter* sehari-hari.
2. Manajemen kesan.
3. Konflik yang terjadi antara majikan dengan *baby sitter*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana pola interaksi sosial antara majikan dan *baby sitter*.
2. Mengetahui kesan majikan terhadap *baby sitter* dan sebaliknya.
3. Mengungkapkan konflik apa yang terjadi antara majikan dengan *baby sitter*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan sumbangan pemikiran bagi ilmu sosiologi dan bagi pihak yang berminat mempelajari pola interaksi sosial masyarakat khususnya antara majikan dan *baby sitter*.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi orang tua khususnya seorang ibu yang menggunakan *baby sitter*

untuk mengetahui bagaimana interaksi yang baik dengan *baby sitter* dalam mengasuh anak dan mendidik anak di keluarga.

- c. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan anak dan pola pengasuhan anak yang baik.